

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia dalam membentuk konstruksi sosial pada suatu masyarakat. Oleh karenanya pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pola pikir dan kehidupan bagi masyarakat. Pendidikan menjadi sarana penting dalam kemajuan bangsa ini. Diharapkan dengan kualitas pendidikan yang baik mampu mencetak kader-kader bangsa yang unggul dan mampu bersaing dengan tantangan zaman.

Sejalan dengan itu, banyak lembaga pendidikan yang menawarkan hal tersebut diantaranya adalah pesantren. Pesantren sebagai salah satu lembaga non formal juga menerapkan manajemen pendidikan yang baik agar santri yang belajar disana dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tanpa adanya manajemen yang baik sangat tidak mungkin menciptakan lulusan yang baik pula.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia mempunyai nilai-nilai ajaran Islam, sosial, budaya yang cukup komprehensif mempunyai kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren mempunyai dinamika kehidupan yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga nilai-nilai yang ada di pesantren mampu berkembang dengan baik dan mampu terinternalisasi kepada seluruh elemen yang ada di pesantren mulai kyai, guru, hingga para santri.¹

Salah satu pesantren yang mempunyai nilai-nilai ajaran Islam, sosial, dan budaya yang komprehensif adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Pesantren ini mempunyai keunikan tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, hal ini terwujud

¹ Andy Dermawan, "Internalisasi *Core Values* Panca Jiwa pondok sebagai budaya organisasi (Studi kasus di pesantren putri Al Mawaddah Ponorogo)", *Jurnal MD*, edisi Juli-Desember 2016, 233

dalam suatu nilai yang disebut Panca Jiwa. Panca Jiwa merupakan nilai-nilai yang kuat dalam menentukan filsafat hidup santri. Adapun nilai-nilai tersebut harus dijiwai oleh siapapun yang tinggal di pesantren. Tidak hanya santri tapi juga berlaku untuk para guru, kyai, bahkan keluarga kyai harus ikut serta di dalamnya. Panca jiwa disini meliputi jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa *ukhuwah Islamiyah*, dan jiwa bebas.²

Panca jiwa ini dibangun agar para santri mampu memahami makna, nilai, dan tujuan dari proses pendidikan selama mereka belajar di pondok. Adapun tujuan utama daripada pendidikan yang paling utama adalah membentuk *Akhlaqul karimah* dan kepribadian yang baik. Serta didukung dengan intelektualitas yang memadai.³ Oleh sebab itu, Panca Jiwa sebagai jiwa dan nilai dalam membentuk filsafat hidup, kepribadian, karakter para santri maka pondok menciptakan miniatur daripada masyarakat yang terintegrasi dalam Tripusat pendidikan, karena pada dasarnya pondok telah meletakkan pondasi kehidupan bermasyarakat. Mulai dari adanya asrama, kelas, konsulat,⁴ dan berbagai organisasi lainnya. Sehingga dengan adanya unsur-unsur tadi, mampu menciptakan miniatur kehidupan bermasyarakat.

Mengapa pesantren mendesain sedemikian rupa, karena pendidikan tidak bisa lepas dari tiga unsur utama dalam pendidikan atau Tripusat pendidikan. Yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal santri. Asrama dalam hal ini merepresentasikan bentuk kecil dari keluarga, kemudian kelas merupakan sarana mendapatkan pengajaran dan pendidikan, kemudian organisasi oragnisasi yang disediakan oleh pondok merupakan miniatur lingkungan masyarakat yang ditinggali santri.

² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Menejemen Pesantren: Pengalaman Pondok Pesantren Modern Gontor*, (Ponorogo, Trimurti Press, 2005), 86

³ *Ibid.*

⁴ Konsulat adalah istilah untuk menandakan kampung halaman santri, disini semua yang berasal dari satu daerah yang sama disatukan dalam naungan konsulat

Maka dari itu, Panca Jiwa sebagai jiwa yang harus ada pada setiap sendi kehidupan di pesantren. Hal ini juga bisa diartikan sebagai visi yang ingin diterapkan oleh pesantren. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, setiap usaha pengembangan pendidikan akan sia-sia. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap pekerjaan, pembuatan program dan pendekatan pendidikan yang akan dilakukan didalamnya⁵.

Sejalan dengan itu, nilai-nilai yang ada dalam Panca Jiwa menjadi prioritas dalam membentuk kepribadian santri. Dengan demikian nilai-nilai tersebut menjadi sumber pembentukan dan penguat nilai-nilai etika, moral dan karakter bangsa⁶. Adapun upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai Panca Jiwa. diantaranya adalah para santri diberi tugas untuk menjadi pengurus asrama bagi kelas V KMI atau setara dengan kelas XI di sekolah umum, disini mereka belajar mengurus santri lain dan juga dituntut untuk lebih dewasa. Belajar mengatur waktu dan melatih kepekaan terhadap sesama. Inilah nilai keikhlasan yang ditanamkan oleh pesantren.

Maka untuk melihat ukuran keikhlasan tersebut diperlukan *Dlomir*⁷. Perlu disadari dalam melakukan segala sesuatu haruslah bertanya pada *Dlomir*, apabila ia menyatakan tak baik. Maka itulah pesantren dengan segala sunnahnya, apabila dalam perasaan dan pertimbangan harus dilakukan dengan pikiran yang sehat. Itulah

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta, Grasindo 2007), 156

⁶ Suryadharma Ali, *Mengawal tradisi meraih prestasi: inovasi dan aksi pendidikan Islam*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2013), 12

⁷ Dlomir adalah hati nurani, sanubari, hati kecil, perasaan halus

sunnah Pondok Modren, oleh sebab itu perbuatan yang tidak baik harus di jauhi karean tidak sesuai dengan *dlo mir*.⁸

Selanjutnya cara berpakaianpun juga diatur dengan sangat ketat. Mulai dari pakaian masuk kelas, olahraga, ke masjid, dan pakaian kegiatan lainnya. Aturan dalam berpakaian, tidak boleh bermotif batik, harus polos, untuk songkok harus memakai warna hitam, tidak boleh bermodel, inilah wujud nilai kesederhanaan.

Penanaman nilai kemandirian juga bisa dilihat dari kegiatan *muhadhoroh*⁹ disini santri diberi kesempatan untuk belajar berpidato. Sebelum pidato mereka harus membuat teks yang akan disampaikan kemudian disetorkan kepada pembimbing yang merupakan kelas VI KMI setara dengan kelas XII untuk *ditashih* (dikoreksi) baru setelah itu siap untuk tampil. Adapun kosnep *Ukhuwah Islamiyah* ditanamkan melalui penempatan kamar yang tidak boleh di dalamnya berasal dari satu daerah yang sama, penempatan kamar ditentukan oleh bagian keamanan. Dan yang terakhir adalah kebebasan. Arti bebas bukan bebas sebebasnya namun masih dalam koridor hukum yang berlaku, sikap bebas yang diinginkan adalah santri bebas memilih kegiatan yang meraka gemari, mulai dari olahraga, seni, forum diskusi. Dari pilihan yang mereka minati, mereka bebas untuk berkreasi dan berekspresi.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan nilai Panca jiwa yang ada di dalam pesantren. Inilah poin yang cukup menarik untuk diteliti karena mempunyai korelasi dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti “Implementasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Modern Darussalam Gontor”

⁸ Sekertariat PMDG, *Serba Serbi Serba Singkat Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Pondok Modren Darussalam Gontor, Percertakan Darussalam, 1997), 15

⁹ Muhadhoroh adalah kegiatan latihan pidato yang wajib diikuti oleh semua santri, biasa dilaksanakan setiap 1 pekan 2 kali di hari ahad malam dan kamis pagi dengan malam

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat Konteks Penelitian diatas maka peneliti mengemukakan beberapa Fokus Penelitian.

1. Bagaimana nilai-nilai filosofis yang ada dalam Panca Jiwa?
2. Bagaimana Proses internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian santri Pondok Modern Darussalam Gontor?
3. Apa urgensi nilai-nilai Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian santri Pondok Modern Darussalam Gontor?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai filosofis yang ada dalam Panca Jiwa
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai nilai Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian santri Pondok Modren Darussalam Gontor
3. Untuk mengetahui urgensi nilai-nilai Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian santri

D. Manfaat Peneletian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan makna nilai-nilai yang ada dalam Panca Jiwa secara lebih komprehensif. Sehingga penelitian ini juga berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terwujud dalam Panca Jiwa.
- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lain, yang ingin mengkaji dan meneliti tentang nilai-nilai pesantren secara lebih mendalam

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menanamkan akhlaq, moral, etika Santri, dengan ini Santri mampu memahami nilai-nilai yang ada pada Panca Jiwa

untuk pengasuh pesantren, penilitain ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam penanaman nilai nilai yang terkandung dalam Panca Jiwa. karena keberadaan pengasuh (Kyai) sangat penting sebagai jantung utama dalam pesantren. Baik atau buruknya suatu pendidikan sangat tergantung sosok tersebut¹⁰.

untuk para guru, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bahwa tugas guru tidak sebatas memberikan ma'lumat di dalam kelas tapi guru juga harus menjadi teladan yang baik sekaligus tahu bahwa profesinya sangat mempengaruhi kepribadian Santri.

Corak seperti inilah yang diharapkan mampu memiliki jiwa pengembangan pendidikan yang bersifat interpersonal yang bersifat timbal balik tidak terbatas pada waktu tertentu. Tanggung jawab guru sebagai pendidik tidak berhenti selepas jam mengajar. Guru tetaplah pendidik dimanapun ia berada dengan perjumpaanya dengan rekan guru dan para Santri.¹¹

E. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Korelasi
1	<i>“Implemetasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren</i>	Implementasi Panca Jiwa ditanamkan melalui kegiatan kegiatan keorganisasian dan kegiatan PPM Darunnajat. Pola kegiatan yang mengandung Panca Jiwa juga ditetapkan oleh pimpinan	Pada penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengkaji bagaimana nilai-nilai Panca Jiwa yang ada teraplikasikan ke

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta, Diva Press, 2013) 71

¹¹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta, Grasindo, 2007).

	<p><i>Darunnajat Brebes” (2018)</i> <i>Oleh: Wiwit Aji Subekti</i> (Tesis prodi PAI IAIN Purwokerto)</p>	<p>pondok, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan terstruktur lainnya. Mulai harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Kemudian Panca Jiwa berimplikasi pada pembelajaran yang diaplikasikan oleh PPM Darunnajat tidak sepenuhnya memiliki pola pembelajaran murni pesantren modern (<i>Kholaf</i>) tapi juga mengkombinasikan dengan pelajaran pesantren <i>Kholaf</i> dan <i>Salaf</i>.</p>	<p>dalam kegiatan santri sehari-hari sehingga mampu membentuk kepribadian santri yang baik.</p>
2	<p><i>“Internalisasi Core Values Panca Jiwa pondok sebagai budaya organisasi (Studi kasus di pesantren putri Al Mawaddah Ponorogo)”(2016)</i> <i>Oleh: Deny Dermawan</i> (Jurnal <i>Manajemen Dakwah (MD)</i> jurusan manajemen)</p>	<p>Panca Jiwa pondok pesantren purti Al Mawaddah Coper Ponorogo merupakan <i>core value</i> bagi seluruh elemen organisasi di dalamnya, letak keberhasilan peasantren dalam hal ini bisa dilihat dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada Panca Jiwa pondok. bagaimana pola kepengasuhan dan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus selama 24 jam. Cara ini membutuhkan energi dan menejemen pengorganisasian yang baik dan bersifat</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Deny Darmawan adalah proses penanaman nilai-nilai panca jiwa sebagai <i>Core Value</i>, dalam oraganisasi. Dari sini ia belum membahas tentang nilai nilai dalam Panca Jiwa teraplikasikan ke dalam kehidupan santri</p>

	dakwah UIN sunan kalijaga	continuitas. Disamping itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan terlaksana dengan rutin dan baik.	
3	<i>Membangun pendidikan Karakter Santri melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren</i> ”(2020) Oleh : lisda Nurul Romdoni dan Elly Malihah (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah)	Sistem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui komponen atau pendekatan pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. pembentukan karakter dibangun melalui kecenderungan santri untuk mengikuti atau meniru pola disekitarnya, hal ini sangat mudah mengingat nilai nilai ini telah masuk ke dalam <i>long system memory para santri</i>	Penelitian yang dilakukan oleh lisda Nurul Romdoni dan Elly Malihah. Adalah bagaimana membentuk karakter melalui Panca Jiwa dengan pembelajaran keteladanan. Namun belum dijelaskan terkait dengan pengembangan kepribadian santri

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dari 6 BAB yang terdiri dari:

Bab I : Terdiri dari konteks penelitian yang merupakan alasan mengapa penelitaian ingin dilakukan. Fokus penilitian berisi tentang pertanyaan seputar penelitaian. Tujuan peneliatian untuk melihat kebermanfaatan dari penelitian ini. Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dalam menentukan konteks penlitian sistematika pembahasan berfungsi sebagai kerangka berpikir.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori, yang mana teori ni akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Meliputi

pengertian pesantren dan nilai-nilai Panca Jiwa dan proses dalam penanaman nilai-nilai yang ada pada Panca Jiwa

Bab III : Terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian. Kehadiran peneliti. Lokasi penelitian. Sumber data. Prosedur pengumpulan data. Teknik analisis data. Pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Terdiri dari, paparan data penelitian yang meliputi landasan filosofis dalam Panca Jiwa. selanjutnya proses implementasi nilai-nilai Panca Jiwa. Urgensi nilai-nilai Panca Jiwa dalam membentuk kepribadian Santri. Temuan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Panca Jiwa

Bab V : Berisi tentang pembahasan. Merupakan penjabaran tentang proses implementasi nilai-nilai Panca Jiwa membentuk kepribadian santri

Bab VI : Terdiri dari kesimpulan. Implikasi teoritis, praktis, dan saran